

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk yang selalu haus akan pengetahuan dan pengalaman baru. Untuk memenuhi kebutuhannya tersebut, manusia tiada henti-hentinya untuk belajar. Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan informasi memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan.² Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) saat ini ternyata berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan di sekolah. Terutama pada penggunaan alat-alat atau media pembelajaran.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik baik dibidang akademik

² Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 1

³ Moh. Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar". *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 02 No. 2 (2017), hal. 98.

maupun non akademik. Di sekolah inilah terdapat proses pendidikan dimana dalam proses pendidikan terdapat kegiatan belajar mengajar yang merupakan kegiatan yang paling pokok dalam sekolah. Sekolah juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran untuk menjadikan dirinya manusia yang berilmu dan berakhlak.

Oleh sebab itu, paradigma pendidikan tidak lagi berpusat pada guru (*teacher center*) melainkan berpusat pada siswa (*student center*). Sehingga, pengelolaan pembelajaran yang baik akan tetap menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru yang mana untuk menciptakan pengajaran yang baik tersebut guru harus menerapkan metode pembelajaran berdasarkan karakteristik pembelajaran. Adapun dalam pengaplikasian metode tersebut, guru membutuhkan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat membantu mengatasi sikap pasif peserta didik. Dalam hal ini, guru ketika memilih media harus terlebih dahulu mengetahui jenis media apa yang sesuai dengan metode, materi, dan karakteristik siswa tersebut.⁴

Kurangnya kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran di kelas membuat siswa menjadi jenuh untuk mengikuti pembelajaran. Kejenuhan siswa dalam pembelajaran berpengaruh pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran memerlukan media yang dapat meningkatkan ketertarikan

⁴ Winda , “Boneka Jari sebagai Media Tangan”, *Eduhumoniora*: Vol. 6 No. 1, Januari 2014, hal. 14

siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran juga dapat mendukung terciptanya pembelajaran tematik yang menarik dalam penerapannya.

Media (bentuk jamak dari kata medium), merupakan kata yang berasal dari bahasa Latin *medius*, yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.⁵ Media pembelajaran merupakan alat atau perantara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah diserap oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran sangat penting terutama dalam mengajar siswa Sekolah Dasar yang rata-rata berumur 7-12 tahun. Pada usia tersebut manusia memasuki tahap operasional konkrit, yaitu telah memiliki kemampuan berpikir logis akan tetapi dengan dibantu benda-benda yang bersifat konkrit atau nyata, artinya dalam kegiatan pembelajaran siswa memerlukan benda nyata yang dapat memudahkan ia berpikir. Benda nyata dalam kegiatan pembelajaran berupa media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan media pembelajaran merupakan kunci dari keberhasilan proses pembelajaran yang menyenangkan.

⁵ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media & Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana 2018), hal. 2

Tematik merupakan pelajaran yang sangat unik di kurikulum 2013. Dengan adanya tematik, peserta didik dapat dengan leluasa mengeksplorasi pengetahuan serta mereka juga dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini, di dalam buku tematik banyak sekali yang harus diketahui oleh peserta didik.

Pembelajaran tematik, menuntut guru untuk berwawasan lebih luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas serta mengembangkan materi dengan baik. Dengan tuntutan seperti ini, guru harus beradaptasi sehingga mereka dapat memosisikan dirinya pada perkembangan jaman dan kebutuhan siswa pada jaman yang sudah milenial ini. Selain itu, guru juga harus siap menerima berbagai jenis tantangan dan hambatan saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Oleh karena itu, guru perlu membuat rencana pembelajaran dengan memperhatikan segala aspek dalam pembelajaran seperti metode dan strategi pembelajaran, serta sarana prasarana guna untuk menunjang keberhasilan pendidikan.

Proses pembelajaran merupakan aspek terpenting dari sebuah kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru dan siswa adalah dua unsur yang penting dari sebuah kegiatan pembelajaran. Guru haruslah memiliki

kompetensi-kompetensi yang berkualitas guna untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan.⁶

Guru yang berkualitas akan menciptakan mutu dari pembelajaran tersebut. Kualitas pembelajaran adalah suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.⁷

Berdasarkan informasi awal di SDI Al-Munawwar Tulungagung diperoleh bahwa di Madrasah ini termasuk Madrasah Ibtidaiyah yang unggul, baik dari segi akademik maupun non akademik. Prestasi akademis yakni lomba sains, debat Bahasa Inggris, olimpiade matematika yang diadakan oleh Event Organizer (EO) atau diluar diknas dengan prestasi yang bermacam-macam mulai dari juara harapan hingga juara umum. Dalam prestasi non akademis yakni lomba sepak bola, lomba sholawat, pencak silat, fashion show, dll. mendapatkan prestasi juara 1 mulai dari tingkat kecamatan sampai tingkat provinsi (piala Gubernur Jawa Timur).⁸ Lomba-lomba tersebut hasil dari binaan ekstrakurikuler yang ada di SDI Al-Munawwar. Terbukti banyaknya siswa yang menempuh pendidikan disana. Di SDI Al-Munawwar tidak hanya diberikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi ilmu agama juga tetap ditanamkan agar budaya islam tidak hilang begitu saja. Menurut hasil pengamatan yang dilakukan,

⁶ Sigit Dwi Laksana, "Komik Pendidikan sebagai Media Inovatif MI/SD, *Jurnal Ta'alum*" Vol. 03 No. 02 dalam <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/dinamika/article/view/350>, diakses Mei 2020

⁷ Nana Sudjana, *Prestasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), hlm. 87

⁸ Hasil wawancara Kepala Sekolah Ibu Eny Faujiati, M.Pd.I., hari Rabu, 23 Desember 2020 pukul 14.00

banyaknya materi yang terdapat pada tematik ini tentu membuat siswa bingung serta sulit untuk menerima pelajaran. Oleh karena itu, guru berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat komunikasi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa yang bertujuan agar siswa lebih memahami materi pembelajaran tersebut.⁹ Media pembelajaran yang ada di SDI Al-Munawwar Tulungagung meliputi media pembelajaran audio, visual dan audio-visual. Contoh media pembelajaran yang ada disana adalah LCD proyektor, sound speaker, bahkan komputer. Guru dituntut untuk mengembangkan media pembelajaran yang sudah ada. Pengembangan media pembelajaran ini melatih keterampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami.¹⁰

Berdasar pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDI Al-Munawwar Tulungagung secara mendalam tentang kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tematik. Dengan ini, maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Media Pembelajaran di SDI Al-Munawwar Tulungagung.

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 4

¹⁰ Hasil wawancara Kepala Sekolah Ibu Eny Faujiati, M.Pd.I., hari Senin 28 Desember 2020 pukul 10.30

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran audio pada pembelajaran tematik di SDI Al-Munawwar Tulungagung?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran visual pada pembelajaran tematik di SDI Al-Munawwar Tulungagung?
3. Bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran audiovisual pada pembelajaran tematik di SDI Al-Munawwar Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran audio pada pembelajaran tematik di SDI Al-Munawwar Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran visual pada pembelajaran tematik di SDI Al-Munawwar Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran audiovisual pada pembelajaran tematik di SDI Al-Munawwar Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian dapat berhasil apabila dapat memberikan hasil yang berarti kepada dunia pendidikan yang diteliti maupun masyarakatnya.

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis dapat digunakan sebagai masukan atau menambah wawasan khasanah sehingga dapat mengembangkan wawasan keilmuan tentang bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tematik.

2. Secara praktis

- a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik yang ada pada SDI Al-Munawwar Tulungagung.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tematik khususnya guru kelas.

- c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat serta motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan serta pijakan dalam mengembangkan penelitian yang lebih lanjut dan menciptakan produk baru.

E. Penegasan Istilah

Untuk memahami istilah yang terdapat dalam pembahasan, maka diperlukan penegasan istilah yang ada pada judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Penegasan Istilah secara Konseptual

a. Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan mencipta sesuatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakat.¹¹

Guru adalah orang yang mempunyai wewenang dan bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang memanusiakan manusia, sehingga tugas utamanya yaitu mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengawasi muridnya dalam pendidikan.¹²

Jadi, kreativitas guru adalah seseorang yang mempunyai wewenang dan tanggungjawab untuk mendidik sesuai dengan

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 104

¹² Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), cet. Ke-2, hlm.

kemampuan yang dimilikinya sehingga berguna untuk dirinya sendiri dan orang lain.

b. Peningkatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peningkatan adalah suatu proses, cara, atau perbuatan meningkatkan suatu usaha, kegiatan dan sebagainya.¹³

c. Kualitas Pembelajaran

Menurut istilah, kata kualitas adalah mutu, yaitu tingkat baik buruknya sesuatu.¹⁴ Kualitas pembelajaran adalah suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.¹⁵

d. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyaluran guna mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁶ Jadi, media pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline versi 5, 2019.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 603.

¹⁵ Nana Sudjana, *Prestasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), hlm. 87

¹⁶ Asrorul Mais, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jember: CV Pustaka Abadi, 2018), hlm. 9

sebagai perantara materi oleh pendidik kepada siswa untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

e. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated lesson*) yaitu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik (keseluruhan), bermakna dan otentik.¹⁷

2. Penegasan Istilah secara Operasional

Penegasan secara operasional judul proposal penelitian **“Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tematik Melalui Media Pembelajaran Di SDI Al-Munawwar Tulungagung”** adalah segala kemampuan, upaya, pemikiran, potensi yang dimiliki oleh guru kelas untuk menciptakan suatu pembelajaran tematik yang menarik, kreatif, inovatif, menyenangkan dan efektif, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajarannya melalui media pembelajaran audio (menggabungkan beberapa suara serta mengatur *bassnya*), media pembelajaran visual berupa *pop-up book*, dan media pembelajaran audio-visual berupa gabungan gambar dan suara yang dirangkai menjadi video pembelajaran.

¹⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 80

F. Sistematika Pembahasan

Membahas suatu permasalahan tentu harus didasari oleh kerangka berpikir yang jelas dan teratur. Dengan adanya sistematika pembahasan, maka acuan berfikir dapat dijadikan acuan secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan : Pada bab ini, penulis memberikan penjelasan secara umum dan gambaran tentang isi penelitian. Di dalamnya diuraikan sesuatu yang berhubungan dengan latar belakang, konteks penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan proposal skripsi.

Bab II: Kajian Pustaka: Memaparkan tinjauan tentang kreativitas guru dalam pembelajaran tematik melalui media pembelajaran audio, kreativitas guru dalam pembelajaran tematik melalui media pembelajaran visual, kreativitas guru dalam pembelajaran tematik melalui media pembelajaran audio-visual, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III: Metode Penelitian: Berisikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian: Menjelaskan tentang paparan data atau temuan penelitian dari hasil penelitian lapangan yang peneliti lakukan.

Bab V: Pembahasan: Di dalam pembahasan ini menghubungkan antara data-data temuan dengan teori-teori temuan sebelumnya serta menjelaskan temuan teori baru di lapangan.

Bab VI: Penutup: Merupakan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan berisi tentang kesimpulan dan saran-saran kepada peneliti, pengelola, atau objek maupun subjek sejenis yang bisa menjadikan sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga pendidikan khususnya di SDI Al-Munawwar Tulungagung.